

PENGENALAN E-LEARNING PEMBELAJARAN GURU-GURU MADRASAH IFTIDAIYAH SWASTA BONTOA

Nurfatwa Andriani Yasin^{*1}, Masmarulan², Muliati³, Rahmat⁴, Bahriansyah⁵

^{1,2,3,4,5} STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar

*Email: nurfatwaandriani@gmail.com

Abstract: As an effort to prevent the Covid-19 pandemic, the government and its staff issued a policy for schools to carry out learning at home. As of March 16, 2020, the school has implemented the online student learning method. The online learning system (on the network) is a learning system without face to face directly between teachers and students but is carried out online using the internet network. Teachers must ensure that teaching and learning activities continue, even though students are at home. The solution is that teachers are required to be able to design learning media as innovations by utilizing online media (online). Due to the diversity of teacher competency levels in carrying out online learning, it is necessary to socialize the introduction of the learning system. Therefore, in this community service, lecturers who carry out community service try to introduce e-learning learning media by providing examples of how to use it, for example using Google Classroom, and making learning videos uploaded on YouTube. In addition to teachers, lecturers also provide direction, views and motivation to parents because students' parents are considered to have an important role and cooperation in educating children during online learning at home. The result of this community service is that teachers already know, understand and can manage online classes well e-learning

Keyword : E-Learning; Motivation

Abstrak: Sebagai upaya pencegahan pandemi Covid-19, pemerintah dan jajarannya mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran di rumah. Terhitung sejak 16 Maret 2020 sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Dikarenakan keragaman tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring maka diperlukan sosialisasi pengenalan system pembelajaran. Oleh karena itu dalam pengabdian masyarakat ini, dosen yang melaksanakan pengabdian masyarakat berusaha memperkenalkan media pembelajaran *e-learning* dengan memberikan contoh cara penggunaannya, misalnya menggunakan *Google Classroom* , dan membuat video pembelajaran yang di uplod di *youtube*. Selain guru, dosen juga memberikan arahan, pandangan dan motivasi kepada orang tua siswa karena orang tua siswa dianggap penting peran dan kerjasamanya dalam mendidik anak selama pembelajaran daring di rumah. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah para guru sudah mengenal, memahami dan dapat mengelola kelas online dengan baik *e-learning*

Kata Kunci : E-Learning; Motivasi

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 menyebar sejak akhir tahun 2019 hingga kini di beberapa wilayah dengan masa berbeda, terhitung 193 negara telah berjuang melawan serangan Covid yang tidak pandang bulu. Wuhan adalah salah satu kota di China sebagai tempat domisili penderita covid yang pertama kali ditemukan sebelum virus ini berstatus pandemi. Berita dan informasi pergerakan penyebaran virus tersebut telah mewarnai berbagai laman media karena jalur sebarannya kian hari semakin massif. Setiap negara yang telah lebih dulu diserang covid 19 menjadi model bagi negara lain dalam melakukan tindakan preventif penyebaran covid 19, meskipun terdapat perbedaan tatanan politik, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan pada setiap negara tersebut. Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid 19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Salah satu keputusan pemerintah yang memberi dampak luas adalah kebijakan pada segmen pendidikan, baik pada komponen praktisi maupun pada komponen regulative dan lingkungan. Kebijakan dari hulu ke hilir tersebut bersinergi dengan kebutuhan dan kepentingan pencegahan penyebaran Covid 19. Masa Pandemi Covid-19 membuat pola pendidikan berubah. Semula proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka. Tetapi kini, proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Dampak dari langkah-langkah pencegahan penyebaran virus covid-19 yang dipilih oleh pemerintah tersebar secara merata ke dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, industri, pariwisata, bahkan pendidikan. Sejak pertengahan bulan Maret, tempat-tempat berkerumunnya orang-orang termasuk lembaga pendidikan maupun pesantren ditutup oleh pemerintah demi mencegah penyebaran virus ini. Akibatnya, semua siswa terpaksa meliburkan diri dengan kewajiban belajar dirumah masing-masing dengan pendampingan orang tua. Akan tetapi, tidak semua orang tua menyadari dan memahami sistem wajib belajar di rumah, sehingga anak-anak mereka seakan menikmati libur “ilegal” yang diselenggarakan pemerintah dan para guru, padahal guru telah memberikan setumpuk tugas untuk para siswa belajar di rumah sebagai pengganti pelajaran di sekolah.

Salah satu media yang digunakan dalam system pembelajaran online berlangsung

adalah system *e-learning* (Kamarga, 2002). *E-learning* mempermudah siswa untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan secara langsung di dalam lingkup yang cukup luas dan tepat dari berbagai sumber melalui sebuah komputer dan jaringan internet serta dapat membantu para siswa untuk saling bertukar informasi dan bahan ajar setiap saat dan dimana saja secara berulang-ulang (Soekartawi, 2003). Dengan adanya Teknologi Informasi yang berbasis *E-learning* ini juga diharapkan agar dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi jadi lebih ekonomis serta membantu interaksi antara guru dan siswa lebih terbuka dan lebih nyaman (Utomo, 2001)

Dalam dunia pendidikan telah terjadi pergeseran pusat pembelajaran. Pembelajaran secara konvensional berpusat pada guru, semakin lama bergeser kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa ((Djamarah, 2002). Dengan demikian peran guru dan siswa pun menjadi berubah. *E-Learning* memperkuat pergeseran tersebut kearah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan baik terhadap perubahan peran tersebut sehingga visi misi pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik.

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada guru dan tenaga pendidik tentang system pembelajaran *e-learning* dengan memberikan gambaran dan pelatihan singkat penggunaan *e-learning* yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Selain itu, saat kegiatan ini berlangsung kami akan menyelipkan edukasi pendidikan dan motivasi kepada orang tua siswa dimana mereka juga kami undang untuk hadir dalam acara pengabdian masyarakat ini.

Kami berharap dengan adanya pengabdian masyarakat ini, kami bisa membantu para guru dan tenaga pendidik untuk bisa menggunakan *e-learning* sebagai salah satu system pembelajaran yang inovatif. Selain ini, besar harapan kami agar orang tua siswa bisa bekerja sama dengan pihak guru dalam memotivasi dan membimbing anak-anak selama pembelajaran daring berlangsung di rumah.

METODE KEGIATAN

1. Tahap Konsolidasi

Pada bagian ini, kami berkolaborasi dengan pihak sekolah, yaitu Pihak Yayasan dan Kepala Sekolah mengenai petunjuk dan anjuran demi kelancaran acara pengabdian masyarakat ini, baik dalam perihal waktu, tempat, metode yang digunakan dan briefing awal hingga semua rangkaian dari program ini.

2. Tahap Sosialisasi

Pada bagian ini, sosialisasi dilakukan untuk mengajak para orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa dan memberikan pengetahuan kepada mereka tentang perlunya peran dan dukungan serta bimbingan mereka selama pembelajaran daring berlangsung di rumah, memberikan gambaran singkat tentang system pembelajaran *e-learning* agar orang tua bisa membantu dan mendampingi anaknya saat pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada bagian ini, kami melaksanakan proses edukasi kepada guru dan tenaga pendidik Madrasah orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa melalui pelatihan singkat tentang penggunaan beberapa aplikasi yang dipakai dalam proses pembelajaran *e-learning*. Pelatihan singkat ini hanya berlangsung selama 3 sampai 4 jam. Kami hanya memberikan pelatihan dari penggunaan beberapa aplikasi yang sering di gunakan sebagai media pembelajaran *e-learning*. Seperti membuat kelas *goggle classroom*, *zoom cloud meeting*, membuat materi atau video yang di unggah ke *youtube* dan beberapa aplikasi lainnya.

4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tahap Kegiatan	Bulan Maret	
	Minggu Ke -1	Minggu ke- 2
Konsolidasi		
Sosialisasi		
Pelaksanaan		

Seluruh proses tahapan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Popo. Kecamatan Galeson Selatan, Kabupaten Takalar.

5. Manfaat Program

Manfaat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kesepakatan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan

- guru mengenai sistem pembelajaran di rumah
- b. Terbantunya guru dan orang tua dalam membimbing siswa yang belajar di rumah selama masa pandemic dengan adanya sistem pembelajaran *e-learning*
 - c. Terwujudnya diskusi ringan yang meningkatkan minat belajar siswa.
 - d. Terwujudnya peningkatan pengetahuan siswa tentang edukasi pembelajaran *e-learning*.

6. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program

No	Stake Holder	Dukungan
1	Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa	<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan informasi dan anjuran seputar sistem pembelajaran dan pendidikan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa , Desa Popo. Kecatana Galeson Selatan Kabupaten Takalar.b. Memberikan dukungan moril kepada kami dalam menyebarkan informasi juga pengetahuan yang positif mengenai sistem pembelajaran <i>e-learning</i> di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa.c. Ikut serta dalam membantu kami ketika sosialisasi kepada Guru dan Orang tua siswad. Meminjamkan ruangan di gedung Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lokasi Sosialisasi dan pelatihan tentang pengenalan sistem pembelajaran <i>e-learning</i>.
2	LLPM STIE TDN	<ol style="list-style-type: none">a. Mendorong dilaksanakannya program pemberdayaan kepada masyarakat di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa.b. Mendorong dosen dan Mahasiswa untuk tetap proaktif dan kreatif dalam memberikan layanan kepada masyarakat, baik offline maupun online, selama masa Pandemi Covid-19
3	Guru Madrasah	<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan saran dan motivasi kepada orang tua siswa pada saat sosialisasi berlangsung tentang bagaimana membimbing anak belajar dirumah.

Ibtidaiyah Swasta Bontoa	b. Memberikan dukungan moril kepada kami dalam pelaksanaan pelatihan singkat pengenalan sistem pembelajaran <i>e-learning</i>
Orang Tua Siswa	Memberikan dukungan moril kepada kami dalam pelaksanaan sosialisasi dalam memberikan arahan dan dukungan kepada mereka, serta pada saat pengenalan sistem pembelajaran <i>e-learning</i> di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM di Lapangan

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa tahapan yang dilalui. *Pertama*, tahap konsolidasi. Pada tahap ini kami meninjau langsung tempat dimana acara pengabdian masyarakat ini akan terlaksana, kami bertemu langsung dengan pihak yayasan dan kepala sekolah dari Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa. Berdiskusi langsung dengan mereka dan bertanya bagaimana sistem pembelajaran daring berlangsung selama pandemic ini berlangsung. Dari jawaban kepala sekolah, kami mendapatkan informasi bahwa selama pandemic pembelajaran daring ini berlangsung hanya menggunakan media aplikasi *whatsapp*. Di aplikasi ini semua komunikasi guru dan anak berjalan selama pembelajaran berlangsung, mulai dari absen, mengirim materi ajar, mengirim tugas dan sebagainya, sehingga guru merasa kewalahan karena hal ini menyebabkan memori hp yang penuh, ditambah lagi adanya keluhan dari pihak orang tua siswa yang merasa terbebani selama pembelajaran daring ini berlangsung. Dari tahap konsolidasi ini kami menemukan topik masalah yang harus diberikan solusi atau pemecahannya, yaitu memperkenalkan sistem pembelajaran *e-learning* dan tak lupa memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua siswa agar tetap sabar dan semangat membimbing anak selama pembelajaran daring berlangsung.

Kedua, fase sosialisasi. Teknik atau cara yang dipakai adalah mengumpulkan orang tua siswa dalam suatu pertemuan di aula sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa. Fase sosialisasi ini sekaligus memberikan himbauan kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran dan dukungan mereka sebagai pengganti guru di sekolah. Di

fase sosialisasi ini, kami juga sekaligus memberikan gambaran singkat atau penjelasan kepada guru sekolah Madrasah Iftidaiyah Swasta Bontoa tentang sistem pembelajaran yang bisa dipakai selama daring berlangsung yaitu *e-learning*. Sebenarnya waktu fase sosialisasi dan fase pelaksanaan dilakukan pada hari yang sama, hanya waktu yang berbeda. Fase sosialisai kami lakukan pada pukul 08.30- 11.00 WITA, sedangkan fase pelaksanaan kami lakukan di pukul 11.30 – 15.00 WITA. Pada fase sosialisai ini, kami menempatkan orang tua siswa dan guru/tenaga pendidikan dalam satu ruangan, jadi ada dua komponen yang menjadi peserta sosialisai ini. Mengikut sertakan orang tua siswa dalam sosialisai ini sangat penting, karena selama daring berlangsung di masa pandemi ini orang tua siswalah yang berperang penting dalam membimbing anak dirumah. Orang tua siswa harus di berikan dukungan dan semangat dalam hal ini karena menjadi orang tua sekaligus menjadi pengganti guru bukanlah hal yang mudah. Di tahap ini juga kami melakukan pertemuan untuk berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua siswa dan guru selama pembelajaran daring berlangsung. Orang tua siswa dapat menyampaikan masalah yang biasa dihadapi sang anak tentang pembelajarannya langsung kepada guru, dan begitu pula sebaliknya, sehingga bisa tercipta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Ketiga, Fase Pelaksanaan. Fase ini hanya di peruntukkan untuk guru dan tenaga pendidikan Sekolah Madrasah Iftidaiyah Swasta Bontoa. Pada tahap ini, saya dan dibantu dengan rekan sejawat memberikan pelatihan singkat tentang sistem pembelajaran *e-learning* kepada guru. Beberapa pelatihan singkat yang kami berikan yaitu bagaimana membuka kelas dengan media *google classroom*, membuka kelas dengan media *zoom cloud meeting*, membuat video pembelajaran dan menunggahnya ke *canal youtube*, bagaimana menggunakan aplikasi *Quizizz*, dan pelatihan pembuatan blog. Dalam pelatihan ini para guru dan tenaga pendidik sudah siap dengan laptopnya masing-masing sehingga mereka bisa mempraktekkan langsung materi yang diberikan. Dari fase pelaksanaan ini, saya menemukan bahwa masih banyak guru dan tenaga pendidik umumnya yang berada di daerah-daerah tidak faham tentang sistem pembelajaran *e-learning*, sehingga mereka merasa bershukur sekali karena sudah diberikan pelatihan singkat tentang sistem pembelajaran *e-learning* ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Seperti proses-proses lain, terealisasinya pengabdian kepada masyarakat ini pun tidak luput dari faktor-faktor tertentu. Beberapa faktor tersebut terkadang membantu kami dalam kelancaran proses, beberapa di antaranya pun menghambat pelaksanaan tahap-tahap kegiatan kami.

1. Faktor pendukung

- a. Sambutan yang terbuka dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua siswa untuk memberi informasi, saran, dan bantuan selama proses pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini ini berlangsung
- d. Subsidi pulsa dan kouta data dari kampus yang cukup membantu kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ketika membutuhkan media sosial seperti *Youtube*, juga dalam proses memberikan pelatihan sistem pembelajaran *e-learning*
- c. Rata-rata Guru sudah memiliki laptop sehingga memudahkan mereka untuk mengikuti pelatihan sistem *e-learning* ini.
- d. Pihak sekolah memberikan bantuan pulsa dan kouta data kepada guru untuk mengakses internet selama pelatihan berlangsung.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang memudahkan kami, berikut faktor-faktor lain yang menurut kami menghambat proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

- a. Belum semua guru mau menerima keberadaan *e-learning*
- b. Belum semua guru mampu menguasai dan menggunakan *e-learning*
- c. Beberapa media seperti LCD, wireless jumlahnya masih terbatas sehingga penggunaannya harus diatur

Rencana Tahapan Selanjutnya

Setelah target pelaksanaan tercapai, terdapat tahapan akhir yang perlu kami adakan, yakni mengevaluasi menyeluruh dari Program pelatihan yang kami telah jalankan. Hal ini dilakukan untuk meninjau apakah hasil pelatihan singkat yang kami laksanakan dipergunakan dengan baik dalam membuat media pembelajaran dan dalam mengelola kelas pembelajaran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bontoa. Selain

itu, evaluasi ini pun sekiranya dapat membantu apabila terdapat program pelatihan serupa di kemudian hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Covid-19 disebut sebagai pandemi global yang memiliki banyak dampak ke berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Munculnya pandemi ini mengharuskan sekolah-sekolah ditutup dalam jangka waktu yang relative lama. Daerah yang juga merasakan dampak covid-19 adalah Desa Popo Kec. Galeson Selatan. Kab Takalar. Kami berinisiatif memberikan pelatihan singkat kepada para guru Sekolah Madrasah Iftidaiyah Swasta Bontoa. Pelatihan singkat ini merupakan pelatihan berupa pengenalan mengenai sistem pembelajaran *e-learning*. Diharapkan pelatihan singkat ini dapat membantu sistem pembelajaran yang berlangsung di rumah agar pembelajaran lebih efektif dengan menerapkan media-media pembelajaran yang lebih inovatif sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran di rumah berlangsung dan tujuan pembelajaranpun bisa tercapai.

Hasil yang kami peroleh dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah antusiasme yang baik dari pihak yang terkait, kepala sekolah, guru-guru dan orang tua siswa dari Sekolah Madrasah Iftidaiyah Swasta Bontoa. Memberikan arahan kepada pihak sekolah dan orang tua siswa bahwa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online di rumah, kita harus tetap memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak kita, dengan menggunakan semua media yang tersedia termasuk media pembelajaran berbasis

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kamarga, Hanny. 2002. Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan. Jakarta: Inti Media
- Soekartawi, 2003. Prinsip Dasar E-Learning: Teori dan Aplikasinya di Indonesia, Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/ 2003.
- Utomo, Junaidi. 2001. Dampak Internet Terhadap Pendidikan : Transformasi atau Evolusi, Seminar Nasional Universitas Atma Jaya Yogyakarta.